

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang hasil datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Salah satu teknik statistik adalah teknik korelasi yaitu sebuah cara untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang sedang diteliti. Pada teknik korelasi ini memiliki hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Hubungan antara dua variabel dapat dikatakan positif ketika nilai variabel X tinggi dan nilai variabel Y juga tinggi, begitu juga sebaliknya jika nilai variabel X rendah maka nilai variabel Y juga rendah. Namun ketika nilai variabel X tinggi dan nilai variabel Y rendah atau sebaliknya, hal tersebut disebut dengan hubungan negatif (Hadi, 2004).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu nilai atau sifat dari seseorang atau obyek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti sehingga dapat diambil kesimpulan (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel tergantung (variabel yang dipengaruhi variabel bebas) dan variabel bebas, dengan rincian sebagai berikut:

Variabel tergantung : Kebahagiaan istri yang suaminya berselingkuh
Variabel bebas : Pemaafan

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Definisi operasional variabel tergantung

Kebahagiaan istri yang suaminya berselingkuh adalah sebuah perasaan senang dan tenteram yang subjektif dirasakan seorang wanita yang memiliki suami, baik lahir maupun batin dan dirasakan ketika memiliki emosi positif dalam dirinya sehingga dapat merasa puas dan menikmati apa yang dimiliki saat suami memiliki hubungan terlarang dengan wanita lain yang bukan pasangannya. Tingkat kebahagiaan pada istri yang suaminya berselingkuh akan diukur menggunakan skala kebahagiaan yang disusun berdasarkan

aspek kebahagiaan. Semakin tinggi skor dari skala berarti semakin bahagia dan berlaku juga sebaliknya.

3.3.2. Definisi operasional variabel bebas

Pemaafan adalah kemauan seseorang untuk merelakan pelanggaran yang telah dirasakan dan mengubahnya menjadi suatu hal yang positif dengan cara tidak melakukan pembalasan dendam, penghindaran, menghilangkan amarah sehingga tergantikan dengan perasaan kasih dan kemurahan hati. Pemaafan diungkap menggunakan skala TRIM-18 (*Transgression-Related Interpersonal Motivations Inventory*) yang disusun berdasarkan tiga aspek. Semakin tinggi skor di skala berarti semakin tinggi pemaafan dan juga sebaliknya.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah sebuah wilayah general yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah para istri dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Istri yang terbukti pernah diselingkuhi oleh suami minimal sekali
- b. Status masih menikah
- c. Sudah menikah minimal selama 10 tahun.

3.4.2. Metode pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu sebuah Teknik yang pengambilan sampelnya tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Teknik *quota snowball sampling* merupakan salah satu teknik yang termasuk dalam *nonprobability sampling*. *Quota snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang pada awalnya berjumlah kecil dan lama-lama bertambah besar, seperti bola salju yang menggelinding maka semakin lama akan semakin membesar dan memiliki batas atau kuota untuk jumlah subjeknya (Sugiyono, 2016).

Pada mulanya peneliti akan menentukan dua atau tiga orang sebagai sampel awal dan akan meminta rekomendasi dari orang-orang tersebut yang dirasa memiliki kriteria yang cocok untuk penelitian ini. Hal itu dilakukan beberapa kali seterusnya sampai jumlah sampel bertambah banyak dan dirasa cukup untuk mewakili populasi yang sedang diteliti.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala sebagai teknik pengumpulan data agar variabel dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka sehingga hasil yang didapat akan lebih akurat, efisien dan mudah dipahami (Sugiyono, 2016). Skala yang digunakan terdiri dari dua skala yaitu skala tingkat kebahagiaan dan skala pemaafan.

Jenis skala yang digunakan adalah skala *likert* yaitu skala yang pada setiap jawabannya memiliki gradasi dari paling positif sampai paling negatif berupa kata-kata, yang pada akhirnya setiap pilihan jawaban tersebut akan diberi skor (Sugiyono, 2016). Ada lima pilihan jawaban dalam skala ini, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam skala ini juga terdapat beberapa item *favourable* dan *unfavourable*. Untuk penilaian item *favourable* SS = 5, S = 4, KS = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan item *unfavourable* berlaku sebaliknya.

3.5.1. Skala tingkat kebahagiaan

Skala tingkat kebahagiaan ini pertama kali dikembangkan oleh Deviana Maharani berdasarkan beberapa aspek kebahagiaan yang juga disesuaikan dengan *subjective happiness scale* oleh Sonja Lyumborminsky dan *satisfaction with life scale* oleh E. Diener. Skala tingkat kebahagiaan ini memiliki angka validitas sebesar 0,954.

Skala ini terdiri dari dua aspek yaitu aspek afektif dan aspek kognitif. Aspek afektif terdiri dari afek positif dan afek negatif, sedangkan aspek kognitif berisi tentang kepuasan yang didapat dalam kehidupan sosial seseorang. Dari dua aspek tersebut mulanya skala ini berisikan 60 item, namun setelah dilakukan perhitungan validitas didapatkan 13 item gugur dan menyisakan 47 item valid. Tabel 3.1 berikut merupakan *blueprint* skala tingkat kebahagiaan:

Tabel 3.1. Blueprint skala tingkat kebahagiaan (Maharani, 2015)

Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Afektif	Afek positif	1,2,3,6,7,8,11,12,13,16,17	-	11
	Afek negatif	-	4,5,9,10,14,15	6
Kognitif	Diri sendiri	-	18,19,20	3
	Keluarga	21,22,25	23,24,26	6
	Teman	27	28,29,30	4
	Kesehatan	31,32	33,34	4
	Keuangan	35	36,37	3
	Prestasi	38	39,40	3
	Waktu luang	41,42	43,44	4
Jumlah		21	23	44

3.5.2. TRIM-18 (Transgression-Related Interpersonal Motivations Inventory)

TRIM-18 ini adalah skala pemaafan yang dikembangkan oleh McCullough dan sering digunakan untuk mengukur pemaafan seseorang. Skala ini sudah pernah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dan diujikan dalam beberapa penelitian. Skala ini memiliki 18 item yang dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu *avoidance motivation*, *revenge motivation*, *benevolence motivation*. Tabel 3.2 berikut merupakan *blueprint* dari skala TRIM-18:

Tabel 3.2. Blueprint skala TRIM-18 (McCullough, Transgression-Related Interpersonal Motivations Inventory (TRIM-18), 2013)

Aspek	Nomor item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Avoidance Motivation	-	2,5,7,10,11,15,18	7
Revenge Motivation	-	1,4,9,13,17	5
Benevolence Motivation	3,6,8,12,14,16	-	6
Jumlah	6	12	18

3.5.3. Validitas dan reliabilitas

a. Validitas

Validitas adalah angka untuk menyatakan ketepatan sebuah skala dalam mengukur apa yang disedang diteliti oleh peneliti. Terdapat dua jenis validitas, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas internal, yaitu validitas yang digunakan untuk mengukur

sejauh mana skala yang digunakan dapat menggambarkan apa yang sedang diteliti (Sugiyono, 2016). Untuk menghitung derajat validitas ini peneliti menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat untuk mengukur sejauh mana konsistensi skala yang digunakan. Hal ini berarti jika skala yang sama digunakan beberapa kali dalam waktu yang berbeda atau dengan subjek yang berbeda, maka akan tetap memberikan hasil yang sama (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan uji *Alpha Cronbach*.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* yang biasanya digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan satu variabel bebas dan variabel tergantung (Sugiyono, 2016).

